

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan di zaman modern sekarang ini, sebuah entitas tentunya berharap jika kinerja mereka terus berkembang, dikarenakan persaingan dunia usaha dan persaingan perekonomian sekarang ini yang semakin pesat dan kuat serta proses globalisasi ekonomi yang berpengaruh besar terhadap beberapa sektor. Bisa kita lihat pada negara – negara maju mereka berusaha untuk terus mempertahankan ekonomi negara misalkan dengan cara meningkatkan ekspor yang bisa meningkatkan devisa negara. Tidak lepas dari itu, negara – negara yang berkembang juga berusaha untuk bisa meningkatkan ekspornya agar ekonomi negara bisa terus bersaing dengan negara – negara lain. Perusahaan – perusahaan dituntut agar selalu dapat mengembangkan perusahaannya dan bersaing dengan perusahaan lain yang ada didalam negeri maupun perusahaan asing. Dengan cara memperbaiki kualitas produk suatu perusahaan, memperbaiki cara pemasaran suatu perusahaan dengan melakukan promosi – promosi yang unik, merencanakan tujuan yang dapat menguntungkan serta dapat bertahan dalam waktu jangka panjang dan minim risiko.

Dalam sebuah entitas tentunya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai serta visi misi untuk dapat mendorong kemajuan perusahaannya untuk mencapai tujuan yang

telah direncanakan. Salah tujuan umum suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal ataupun menghasilkan laba sebesar – besarnya. Selain tujuan itu , ada pula tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pimpinan ataupun investor saham tersebut. Dan tujuan lainnya yaitu memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut. Fokus utama pada suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba pada kegiatan operasi yang dilakukannya.

Jika suatu perusahaan setiap tahunnya selalu menghasilkan laba, akan menjadi prestasi tersendiri bagi perusahaan tersebut. Karna dengan prestasi yang dicapai ini, akan mengundang para investor untuk melakukan investasi, sehingga modal yang didapatkan dapat dijadikan perusahaan untuk memajukan perusahaannya. Pada umumnya perusahaan harus selalu melakukan investasi agar selalu bisa bersaing terus. Salah satunya dengan melakukan investasi / menambah modal pada suatu perusahaan untuk mengembangkan usaha maupun bisnisnya. Melakukan investasi atau menambah modal suatu perusahaan merupakan faktor terpenting dalam suatu perusahaan.

Sumber dana yang dapat diperoleh oleh perusahaan selain dilakukan investasi oleh investor dapat juga dilakukan juga dengan memperjualbelikan saham di masyarakat luas melalui pasar modal. Modal yang diinvestasikan oleh investor melalui penjualan saham di bursa disebut dengan modal saham. Sumber dana yang lain juga bisa didapatkan dari kreditur yang berupa pinjaman dari pihak eksternal seperti hutang dengan jangka waktu pendek ataupun panjang. Kinerja keuangan biasanya dijadikan pedoman/acuan oleh investor saham dalam meletakkan modalnya pada suatu

perusahaan. Disamping itu kondisi keuangan suatu entitas juga sangat berpengaruh bagi investor saham dalam melakukan investasi kepada entitas tersebut. Beberapa faktor – faktor yang selalu menjadi perhatian investor yaitu prospek perusahaan tersebut dalam melunasi hutang jangka pendeknya, investor akan sangat percaya kepada perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Rasio keuangan biasanya dijadikan sebuah acuan untuk mengukur sampai mana kemampuan suatu perusahaan, dimana pada penelitian ini terdapat tiga rasio yang akan dibahas adalah rasio profitabilitas dimana terdiri dari *Profit Margin on Sales* , *Return on Investment (ROI)* & *Return on Equity Ratio (ROE)*. Yang kedua yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio (CR)* dan yang terakhir yaitu rasio nilai pasar dimana terdiri dari *Earning per Share (EPS)* & *Price Earning Ratio (PER)*

Laporan keuangan biasanya menjadi indikator terpenting bagi investor dalam pengambilan keputusan, terdapat lima laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor. Yang pertama yaitu laporan neraca, laporan ini menyajikan akun aset/aktiva, kewajiban jangka pendek maupun panjang atau biasanya disebut utang serta ekuitas atau modal. Yang kedua yaitu laporan laba rugi yang menyajikan dua akun yaitu akun pendapatan dan akun beban – beban perusahaan, serta laporan yang menyajikan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi suatu periode. Yang ketiga yaitu laporan perubahan ekuitas, pada laporan keuangan ini

menggambarkan perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu. Yang keempat yaitu laporan yang menyajikan arus kas perusahaan suatu periode atau yang disebut dengan laporan arus kas.

Kemudian yang terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan, laporan ini merupakan komponen yang penting bagi keempat laporan diatas, karena pada laporan ini menyajikan informasi dan detail akun yang jelas pada setiap laporan keuangan. Tidak hanya likuiditas pendek yang di perhatikan, namun semua itu dapat dinilai melalui sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi likuiditas jangka panjang juga menjadi acuan bagi investor.

Bisa kita lihat pada entitas - entitas yang ada di Indonesia berlomba – lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan mereka hingga bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk bisa meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, mereka membutuhkan modal tambahan, maka dari itu mereka memperjualbelikan saham kepada masyarakat luas. Dimana menurut (Sari, 2019) menyatakan bahwa suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang mana dalam pasar modal tersebut terdapat bank-bank komersial yang mana secara langsung berhubungan secara keseluruhan mengenai surat-surat berharga yang sedang diperjualbelikan dan semua lembaga perantara dibidang jasa keuangan merupakan pengertian dari pasar modal. Munculnya pasar ini di negara Indonesia dapat diketahui bahwa semakin banyak investor negara asing yang masuk ke Indonesia dan ingin menanamkan modalnya dibeberapa industri atau di perusahaan yang sudah dikatakan go Public.

Di era saat ini, keberadaan pasar modal sudah tidak dapat dihindarkan lagi . keberadaan pasar modal menjadi ikon yang sangat penting karna pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi suatu negara. Namun disamping itu perkembangan pasar modal ini harus didukung oleh pemerintah dan masyarakat sekitar yang mana fungsi pemerintah sebagai hukum di dalam kegiatan ekonomi ini sedangkan masyarakat ikut serta dengan cara menanamkan uangnya di pasar saham.

Salah satu keuntungan yang didapat melalui investasi pasar modal ialah, perbedaan ketika harga saham yang dibeli dan ketika dijual yang mana nilai harga jual saham tersebut lebih tinggi dari pada harga awal pembelian disebut keuntungan, jika terjadi sebaliknya maka itu disebut kerugian serta pembagian dividen. Harga saham yang diperjualbelikan pada pasar bursa dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat penawaran serta permintaan saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan dalam pasar saham. Lingkungan eksternal perusahaan maupun internal perusahaan, tingkat aktivitas ekonomi, pajak perusahaan, kondisi pasar saham serta rasio nilai pasar ini dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Bagi negara – negara berkembang, perusahaan pada sektor pertanian dapat memberikan dampak yang sangat berguna bagi pembangunan di negara tersebut., Agroindustri menjadi salah satu alat penggerak untuk memajukan perkembangan pertanian yang mana diprediksi bahwa dimasa depan sektor pertanian ini akan menjadi sektor yang akan diandalkan karena dinilai memiliki peranan penting dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pembangunan nasional yang mana sektor agroindustry ini akan semakin maju dan berkembang. Dengan agroindustri yang semakin maju dan berkembang, dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dengan membukanya lahan kesempatan kerja bagi pengangguran dan dapat melakukan ekspor ke luar negeri yang dapat membawa pengaruh positif bagi negara yaitu meningkatnya devisa negara atau pendapatan negara. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia dijuluki sebagai negara agraris, karena hampir sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya dibidang pertanian dan perkebunan, dan disektor ini jugalah yang menyebabkan perekonomian diindonesia mengalami kemajuan.

Berikut peneliti mengambil beberapa perusahaan khususnya sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014 yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT BW Plantation Tbk, PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk, PT BISI International Tbk dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Perusahaan Sektor Pertanian

Tahun	PERUSAHAAN	RASIO			
		ROA	ROE	EPS	HARGA SAHAM
2011	AALI	1.31	0.30	1528	15150
	BISI	6.08	0.12	49	910
	BWPT	0.85	0.22	79	931
	LSIP	4.83	0.29	249	2250
	DSFI	3.32	0.19	3.82	50
2012	AALI	0.68	0.26	1531	14516
	BISI	8.08	0.09	43	850
	BWPT	0.65	0.16	65	1222
	LSIP	3.27	0.18	164	2400
	DSFI	3.71	0.11	4.88	55
2013	AALI	0.45	0.19	1144	17156
	BISI	7.63	0.09	42	580
	BWPT	0.45	0.08	44	1089
	LSIP	2.49	0.12	113	1840
	DSFI	1.09	0.11	6.32	50
2014	AALI	0.58	0.22	1590	19032
	BISI	7.25	0.1	55	790
	BWPT	0.52	0.03	9	397
	LSIP	2.49	0.13	134	1905
	DSFI	1.52	0.1	6.39	174

Sumber Data : Data diolah 2020

Pada tabel 1.1 dapat dilihat nilai angka rasio ROE pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan, namun sedikit meningkat di tahun 2014. Suatu entitas yang memiliki rasio ROE yang bagus atau tinggi, dapat disimpulkan entitas tersebut mempunyai prospek yang bagus kedepannya dan sebaliknya. Jadi nilai ROE perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014 tidak mencerminkan kinerja yang baik dikarenakan nilai ROE yang setiap tahun semakin menurun.

Untuk nilai CR perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014 hampir sama dengan nilai ROEnya yang mana mengalami penurunan setiap tahun walaupun ada sedikit peningkatan di tahun 2014. Untuk nilai rasio ROE jika semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayarkan kewajibannya.

Untuk nilai EPS perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014, pada tahun 2011 menuju 2012 mengalami sedikit peningkatan namun mengalami penurunan ditahun selanjutnya dan kembali meningkat di tahun 2014. Yang artinya jika semakin besar nilai rasio EPSnya, maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih sehingga penanam saham dapat memperoleh keuntungan yang semakin tinggi dalam dari setiap lembar sahamnya.

Dari perhitungan rasio ini didukung oleh berita yang dilangsir oleh detik finance. Pada tahun 2011 tingkat penjualan minyak sawit mentah pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) periode Januari-Mei 2011 mengalami peningkatan sebesar 27,1% dibandingkan periode sebelumnya. Terjadi peningkatan penjualan ini dikarenakan adanya pengaruh produksi CPO salah satu perusahaan Grup Astra sebesar 28,3%. Harga rata-rata CPO AALI hingga bulan Mei 2011 mengalami kenaikan sebesar 22,1% yaitu sebesar Rp. 8.043 per kg yang pada tahun sebelumnya hanya Rp 6.588 per kg . Sementara untuk harga rata-rata kernel & PKO, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 88,5% yaitu menjadi Rp 6.160 per kg dan 83,7% yaitu menjadi Rp 13.895 per kg .

Pada tahun 2012, berita yang diterbitkan oleh detik finance menerangkan bahwa perusahaan AALI diketahui terjadi penurunan laba bersih senilai 1,74 triliun pada triwulan III-2012 dimana tahun sebelumnya menghasilkan laba bersih sebesar 1,93 triliun. Laba per lembar juga mengalami penurunan dari harga 1.181 per lembar menjadi harga 1.061 per lembar. Turunnya kinerja perusahaan disebabkan oleh tingginya beban pokok. Disampaikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada bulan oktober 2020 Pendapatan bersih AALI tercatat mengalami kenaikan 8,05% menjadi 8,57 triliun hingga September, dari periode sebelumnya hanya sebesar 7,935 triliun. Hasil usaha kelapa sawit di Sumatera mencatat sebesar 3,96 triliun, kemudian Kalimantan dan Sulawesi sebesar 2,99 triliun dan 1,61 triliun.

Ditemukan beberapa hasil peneliti sebelumnya seperti yang diteliti oleh (Nisa, 2018) terdapat satu rasio yang tidak berpengaruh signifikan yaitu ROE sedangkan rasio yang lain yaitu CR & EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Efrizon, 2019) bahwa CR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun terjadi pengaruh negative dan rasio lainnya yaitu EPS diketahui berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Arifin & Agustami, 2016) diketahui jika rasio CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan rasio lainnya yaitu ROE & EPS diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan mengapa dipilihnya perusahaan sektor pertanian, karena dapat kita ketahui jika harga saham sektor – sektor lain ketika sedang mengalami penurunan,

sektor pertanian ini sering kali menjadi penopang agar IHSG tidak menurun secara dratis. Kemudian penulis akan meneliti menggunakan laporan keuangan periode 2015 hingga 2019, karena belum ada ditemukannya penelitian pada periode tahun 2015 hingga 2019. Variabel bebas yang dipakai adalah tiga rasio yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio nilai pasar. Sedangkan variabel terikat yang dipakai ialah harga saham.

Oleh Karena itu, semua permasalahan yang diatas penulis memandang perlu dilakukannya suatu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh – pengaruh rasio keuangan ini khususnya pengaruh kepada variabel terikat ini yaitu harga saham perusahaan sektor pertanian. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat kita ketahui dari semua permasalahan yang telah diurai , sehingga ditemukannya identifikasi masalah, yakni sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (ROE) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 - 2014
2. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (CR) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 – 2014
3. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (EPS) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 – 2014

4. Harga saham perusahaan sektor pertanian pada periode 2011 hingga 2014 yang mengalami peningkatan secara signifikan.

1.3 Batasan Masalah

Diperlukannya batasan masalah agar dapat berfokus pada masalah pokok yang akan dibahas, untuk itu peneliti akan memberi sebuah batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Variabel Independen yang pertama yaitu rasio profitabilitas dinilai menggunakan *Return on Equity* (ROE), variabel independen yang kedua sebagai likuiditas dinilai menggunakan *Current Ratio* (CR) dan variabel independen yang terakhir sebagai nilai pasar dinilai menggunakan *Earning Per Share* (EPS).
2. Objek yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak khususnya di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu yang akan diteliti dalam pembahasan ini adalah tahun 2015 - 2019

1.4 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini , yakni sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ketiga rasio yaitu profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah rasio nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat teoritis pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai data dan informasi bagi masyarakat untuk mempelajari tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menganalisis saham – saham khususnya perusahaan di sektor pertanian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis pada pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperdalam pengetahuan, wawasan serta dapat lebih memahami tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pedoman serta dapat dijadikan sebagai data ataupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.